

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran membaca untuk mengetahui dan memahami isi bacaan serta mengetahui keterampilan membaca dibawah arahan dan bimbingan seorang guru. Di dunia modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan. Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orang tua dan guru adalah memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Keterampilan membaca yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Kemampuan membaca adalah salah

satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain.

Tujuan membaca yang paling utama adalah memahami isi bacaan untuk mendapatkan suatu pesan atau informasi yang ingin disampaikan penulis terhadap pembaca untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca. Dan juga untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Arti makna berhubungan dengan maksud atau tujuan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas I SDN 06 Kampung Lapai Padang, pada tanggal 18 November 2021 bahwa kelas I yang berjumlah 24 siswa, sebanyak 10 siswa keterampilan membaca masih rendah, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 10 menit awal, hingga pada kegiatan belajar siswa cenderung berisik sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Dan guru tidak ada menggunakan model pembelajaran saat mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat siswa sudah mengenal huruf akan tetapi 10 orang siswa masih kesulitan dalam membaca serta tidak memahami maksud dari kata yang dibacanya. Ini terlihat dari tes keterampilan membaca nyaring dan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individu, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 80.

Daftar Penilaian Harian (PH) siswa kelas I tema 4 yang mencapai ketuntasan hasil belajar.

No	Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
1.	24	80	14	10	67,2

Tabel I. Nilai Ketuntasan PH Siswa

Sumber: Guru Kelas I SDN 06 Kampung Lapai Padang

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan itu dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membantu setiap siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa. Dan model sederhana yang mudah dioperasikan dan memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat siswa yaitu dengan model *scramble* dengan berbagai macam ejaan vokal, konsonan, gabungan konsonan yang belum dikuasai siswa. Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang penggunaan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 06

Kampung Lapai. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media *Scramble* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Kompetensi Dasar 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Dari sekian banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan, model *Scramble* ini adalah yang paling tepat dan mudah untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Banyak macam-macam model lain yang bisa diterapkan tetapi model *scramble* ini adalah model yang sangat menarik bagi peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh pendidik.
2. Pendidik belum pernah menggunakan model *scramble* dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran tidak menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar.
4. Hasil belajar siswa di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 80.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti dibatasi pada Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Model *Scramble* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 06 Kp. Lapai Padang. Maka dari itu, peneliti akan memfokuskan pada upaya peningkatan keterampilan membaca siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok bahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah: “Apakah Model *Scramble* dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I SDN 06 Kampung Lapai Padang.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas I SDN 06 Kampung Lapai Padang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penggunaan media visual yang sederhana seperti model *scramble* memudahkan siswa kelas I menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran membaca.
- 2) Penggunaan media *scramble* dengan variasi berwarna yang mempengaruhi faktor psikologis anak untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan karena menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif.
- b) Suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
- c) Dapat meningkatkan keterampilan membaca kepada siswa kelas I.

2) Bagi Guru

- a) Keberhasilan PTK akan menimbulkan rasa puas karena sudah melakukan suatu usaha untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b) Menjadi lebih profesional, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

- c) Memudahkan proses pembelajaran, dengan melaksanakan PTK guru akan mudah mencari penyebab atau masalah yang menghambat pembelajaran sehingga bisa mencari solusinya.

3) Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu sekolah.
 - b) Dengan pembelajaran membaca yang baik diharapkan dapat menumbuhkan siswa untuk berprestasi dan memberikan nama baik bagi sekolah.
- 4) Bagi peneliti lain, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.